

GENEOLOGI GERAKAN PROFETIK MUHAMMADIYAH DI DESA KARAMA BURA

Azhar Ismail^{1*}, Rizki², Jalaluddin³, Ihlas⁴, Hendra⁵
¹azhar191@dinas.belajar.id, ²rizkialqifari79@gmail.com,
³jalaluddin546@gmail.com, ⁴ihlashasan14@gmail.com,
⁵hendrasilabi@gmail.com

¹²³⁴⁵Universitas Muhammadiyah Bima

Email Responden*: desmelianaanna@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the genealogy, values, practices, and implications of the Muhammadiyah prophetic movement in the socio-religious life of the Karama Bura Village community in Dompu. This study uses a qualitative approach with a historical-sociological design to trace the emergence and development of the Muhammadiyah movement at the local level and the dynamics of its interaction with the social and cultural structures of the village community. Data were collected through in-depth interviews with Muhammadiyah and community leaders, participant observation, and documentation studies of archives and related literature. Data analysis was conducted interactively through the stages of data condensation, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the Muhammadiyah prophetic movement in Karama Bura Village in Dompu developed through a contextual process of adaptation and social construction. Prophetic values based on transcendence, humanization, and liberation are manifested in persuasive and sustainable da'wah (Islamic proselytizing), education, and social activities. This movement has implications for social change in the form of strengthening the ethos of community independence and solidarity, religious change through the rationalization of worship practices, and cultural transformation toward progressive Islamic values. This research confirms that studying Islamic movements at the local level is crucial for understanding the dynamics of pluralistic, moderate, and transformative Indonesian Islam.

Keywords: *Genealogy, Prophetic Movement, Muhammadiyah*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis genealogi, bentuk nilai, praktik, serta implikasi gerakan profetik Muhammadiyah dalam kehidupan sosial-keagamaan masyarakat Desa Karama Bura Dompu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain historis-sosiologis untuk menelusuri proses kemunculan dan perkembangan gerakan Muhammadiyah di tingkat lokal serta dinamika interaksinya dengan struktur sosial dan budaya masyarakat desa. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan tokoh Muhammadiyah dan masyarakat, observasi partisipatif, serta studi dokumentasi terhadap arsip dan literatur terkait. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan

kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gerakan profetik Muhammadiyah di Desa Karama Bura Dompu berkembang melalui proses adaptasi dan konstruksi sosial yang kontekstual. Nilai-nilai profetik yang berlandaskan transendensi, humanisasi, dan liberasi diwujudkan dalam praktik dakwah, pendidikan, dan aktivitas sosial yang bersifat persuasif dan berkelanjutan. Gerakan ini berimplikasi pada perubahan sosial berupa penguatan etos kemandirian dan solidaritas masyarakat, perubahan keagamaan melalui rasionalisasi praktik ibadah, serta transformasi budaya menuju nilai-nilai Islam berkemajuan. Penelitian ini menegaskan bahwa studi gerakan Islam pada level lokal penting untuk memahami dinamika Islam Indonesia yang plural, moderat, dan transformatif.

Kata Kunci: Genealogi, Gerakan Profetik, Muhammadiyah

A. PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, Gerakan Islam di Indonesia telah berfokus pada dinamika besar organisasi seperti NU dan Muhammadiyah di tingkat nasional, terutama terkait pemikiran modernisme, reformasi teologis, serta dampaknya terhadap politik dan pendidikan Islam (Barton et al., 2021). Muhammadiyah, sebagai salah satu gerakan Islam modernis terbesar di Indonesia, dikenal dengan pendekatannya terhadap tajdid (pembaruan) dan ijtihad dalam keagamaan yang terus berubah sejak awal abad ke 20 (Fanani et al., 2021). Muhammadiyah lahir sebagai respons intelektual terhadap tantangan sosial, politik, dan ekonomi pada masa kolonial, serta berperan dalam pendidikan dan pemberdayaan di Indonesia (Qodir et al., 2021).

Meski banyak penelitian telah membahas sejarah dan pemikiran Muhammadiyah secara umum, kajian yang mempertemukan aspek genealogi gerakan profetiknya di desa-desa masih relatif minim. Penelitian yang dilakukan oleh Takdir dan Munir menunjukkan bahwa genealogi gerakan ini berakar pada dinamika sosial, moral, pendidikan, dan respon terhadap tantangan sosial saat awal tumbuhnya gerakan Muhammadiyah sebagai bagian dari modernisme Islam di Indonesia (Takdir & Munir, 2025). Namun, kajian tersebut lebih bersifat makro dan belum banyak menyingkap bagaimana gerakan ini berkembang di perdesaan.

Di Desa Karama Bura Dompu, menjadi penting karena mencerminkan proses historis dan sosiokultural bagaimana gerakan

profetik Muhammadiyah ditransformasikan oleh komunitas setempat. Gerakan profetik tidak sekadar aktivitas organisasi formal, melainkan juga melibatkan dimensi spiritual, sosial, dan budaya bagaimana nilai-nilai Muhammadiyah diserap dan direproduksi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa sebagai bentuk praktik keagamaan yang senantiasa merespon realita. Selain itu, kajian tentang perkembangan gerakan dakwah Muhammadiyah telah menunjukkan transformasi praktik dakwah, termasuk bagaimana gerakan ini beradaptasi dengan tren digital dan moderasi Islam di era informasi keagamaan modern (Rahman et al., 2024). Namun, fokus di Desa Karama Bura belum menjadi pusat perhatian ilmiah yang mendalam, meskipun desa-desa merupakan ruang interaksi antara ideologi organisasi dan praktik keagamaan masyarakat. Hal ini menegaskan adanya kesenjangan pengetahuan (*literature gap*) yang penting untuk diisi melalui penelitian berbasis pedesaan.

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini berakar pada pertanyaan: Bagaimana genealogi

gerakan profetik Muhammadiyah terbentuk dan berkembang di Desa Karama Bura Dompu? Pertanyaan ini penting karena juga menyingkap yang sering terabaikan dalam penelitian gerakan Islam di Indonesia yaitu bagaimana komunitas pedesaan menafsirkan dan mengimplementasikan ajaran Muhammadiyah secara profetik dalam kehidupan sosial, agama, dan budaya. sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemunculan dan perkembangan gerakan profetik Muhammadiyah di Desa Karama Bura Dompu, bentuk nilai praktik, dan strategi gerakan profetik Muhammadiyah di Desa Karama Bura Dompu dan menganalisis implikasi gerakan profetik Muhammadiyah terhadap perubahan sosial, keagamaan, dan budaya masyarakat Desa Karama Bura Dompu.

Signifikansi penelitian terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan studi Islam lokal dan genealogi gerakan Islam kontemporer. Hasilnya diharapkan tidak hanya memperkaya kajian keilmuan Muhammadiyah dan gerakan Islam Indonesia, tetapi juga memberikan insight yang mendalam

tentang dinamika agama dan masyarakat di pedesaan, yang bisa menjadi dasar bagi strategi dakwah, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat berbasis nilai profetik yang kontekstual.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami makna, proses, dan dinamika genealogi gerakan profetik Muhammadiyah dalam konteks social budaya lokal Desa Karama Bura Dompu secara mendalam dan holistik. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer meliputi tokoh Muhammadiyah, pengurus ranting atau cabang, tokoh agama, tokoh masyarakat, serta warga Desa Karama Bura yang terlibat langsung atau memiliki pengetahuan historis mengenai gerakan Muhammadiyah. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Sementara itu, sumber sekunder mencakup dokumen organisasi Muhammadiyah, arsip sejarah lokal, catatan kegiatan dakwah, buku, jurnal ilmiah, serta

hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema gerakan profetik dan Islam modernis di Indonesia. Penggunaan beragam sumber ini bertujuan untuk memperkuat validitas data melalui triangulasi sumber dan memperkaya perspektif analisis.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan dengan mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldana, yang meliputi tahap kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terlebih dahulu ditranskripsi, kemudian dikategorikan berdasarkan tema-tema genealogi, nilai profetik, aktor gerakan, dan implikasi sosial. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif-analitis untuk memudahkan pemaknaan dan penafsiran hubungan antar temuan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara reflektif dengan mempertimbangkan konteks historis dan sosial masyarakat Desa Karama Bura Dompu, sehingga hasil penelitian bersifat kontekstual, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan gerakan profetik Muhammadiyah di Desa Karama Bura Dompu

Genealogi gerakan profetik Muhammadiyah di Desa Karama Bura Dompu memiliki sebagai proses historis yang terbentuk melalui interaksi intens antara ideologi Muhammadiyah dan realitas social keagamaan masyarakat di Desa. Genealogi tidak hanya memetakan kronologi kehadiran Muhammadiyah, tetapi menelusuri bagaimana nilai profetik mengalami lokalisasi melalui praktik dakwah, relasi sosial, dan dinamika budaya setempat. Perspektif genealogi Foucault membantu melihat bahwa gerakan ini lahir bukan dalam ruang kosong, melainkan dalam konteks struktur sosial desa yang sebelumnya didominasi oleh praktik keagamaan tradisional, relasi patron-klien, serta otoritas tokoh agama local (Garruzzo, 2025). Gerakan profetik Muhammadiyah di Karama Bura merupakan hasil pergulatan antara wacana keislaman modernis dan realitas sosial desa.

Nilai profetik Muhammadiyah yang berkembang di Desa Karama

Bura berakar pada paradigma Islam berkemajuan yang menekankan pemurnian akidah, rasionalisasi praktik ibadah, dan penguatan etika sosial. Nilai-nilai ini tidak hadir secara abstrak, tetapi dikonstruksi melalui pengalaman konkret masyarakat desa Desa Karama Bura Dompu, seperti pengajian rutin, pembinaan ibadah, dan penataan praktik keagamaan sehari-hari. Nilai transendensi di Desa Karama Bura Dompu tampak pada penguatan tauhid yang bersih dari unsur-unsur sinkretik, humanisasi tercermin dalam perhatian terhadap pendidikan dan moral masyarakat, sedangkan liberasi terlihat dari upaya membebaskan warga dari ketergantungan pada praktik keagamaan yang tidak berdasar pada dalil.

Genealogi gerakan profetik Muhammadiyah di desa ini juga sangat ditentukan oleh peran tokoh-tokoh Muhammadiyah sebagai agen transformasi sosial. Tokoh Muhammadiyah di Karama Bura Dompu berfungsi sebagai penerjemah ideologi organisasi ke dalam bahasa sosial desa, sehingga gerakan tidak dipersepsikan sebagai ancaman budaya, melainkan sebagai

pembaruan keagamaan. Dalam teori konstruksi sosial Berger dan Luckmann, proses ini menunjukkan bagaimana nilai profetik Muhammadiyah dieksternalisasikan melalui dakwah personal dan kolektif, diobjektivasikan dalam bentuk kebiasaan keagamaan baru, dan kemudian diinternalisasikan oleh masyarakat sebagai bagian dari identitas religius mereka (Nugraheni et al., 2024).

Desa Karama Bura, genealogi gerakan profetik Muhammadiyah juga memperlihatkan strategi adaptasi kultural yang khas. Meskipun membawa misi purifikasi, Muhammadiyah tidak serta merta menolak seluruh tradisi masyarakat, tetapi melakukan seleksi dan reinterpretasi budaya. Tradisi yang tidak bertentangan dengan prinsip tauhid tetap dipertahankan, sementara praktik yang dinilai tidak memiliki dasar syar'i perlahan direkonstruksi melalui pendekatan edukatif. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa gerakan profetik Muhammadiyah di desa bekerja secara gradual dan persuasif, sejalan dengan pandangan Shodikin bahwa keberhasilan Muhammadiyah sangat bergantung pada

kemampuannya membaca konteks sosial masyarakat (Shodikin et al., 2025).

Perkembangan gerakan profetik Muhammadiyah di Desa Karama Bura menunjukkan pembentukan identitas kolektif keagamaan yang baru. Identitas sebagai warga Muhammadiyah dibangun melalui partisipasi dalam pengajian, amal usaha, dan aktivitas sosial-keagamaan, sehingga membentuk solidaritas internal yang kuat. Proses ini juga melibatkan mobilisasi sumber daya sosial, seperti jaringan keluarga, tokoh desa, dan lembaga keagamaan, yang memperkuat posisi Muhammadiyah sebagai aktor social (Qodir et al., 2021). Genealogi gerakan profetik Muhammadiyah di Desa Karama Bura Dompu pada akhirnya menunjukkan bahwa gerakan ini bukan sekadar perluasan organisasi dari pusat, melainkan hasil konstruksi sosial yang berakar kuat pada pengalaman hidup masyarakat desa. Interaksi antara nilai Islam berkemajuan, aktor lokal, dan struktur sosial desa melahirkan praktik profetik yang kontekstual, moderat, dan berdaya transformasi.

Bentuk praktik dan strategi gerakan profetik Muhammadiyah di Desa Karama Bura Dompu

Gerakan profetik Muhammadiyah secara teoretis berakar pada paradigma Islam berkemajuan yang menempatkan agama sebagai kekuatan moral dan sosial untuk mentransformasikan kehidupan masyarakat. Paradigma ini meniscayakan bahwa nilai-nilai Islam tidak berhenti pada aspek ritual dan simbolik, tetapi diwujudkan dalam praksis sosial yang berorientasi pada kemaslahatan umat (Efendi, 2021). Millie & Hosen menguraikan bahwa Kuntowijoyo menyebut kerangka ini sebagai paradigma profetik yang memadukan dimensi transendensi (iman kepada Allah), humanisasi (pemuliaan martabat manusia), dan liberasi (pembebasan dari ketertindasan dan keterbelakangan) (Millie & Hosen, 2022). Di Muhammadiyah, nilai profetik ini menjadi fondasi ideologis yang mengarahkan seluruh aktivitas dakwah, pendidikan, dan gerakan sosial di tingkat lokal, termasuk dalam kehidupan masyarakat desa di Desa Karama Bura Dompu.

Bentuk nilai profetik Muhammadiyah dalam kehidupan

social keagamaan masyarakat desa Karama Bura Dompu tercermin pada penekanan terhadap rasionalitas beragama, etika sosial, dan kesalehan yang berdimensi sosial. Nilai tauhid dipahami bukan hanya sebagai keyakinan teologis, tetapi sebagai prinsip pembebasan dari praktik keagamaan yang dianggap tidak sejalan dengan ajaran Islam murni. Pada saat yang sama, nilai *amar ma'ruf nahi munkar* diterjemahkan secara kontekstual sebagai upaya membangun kesadaran moral, solidaritas sosial, dan tanggung jawab kolektif dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, nilai profetik Muhammadiyah berfungsi sebagai pedoman normatif yang membentuk orientasi perilaku sosial warga (Shodikin et al., 2025).

Nilai-nilai tersebut kemudian diwujudkan dalam praktik keagamaan yang bersifat nyata dan berkelanjutan. Praktik gerakan profetik Muhammadiyah di Desa Karama Bura Dompu tampil dalam bentuk pengajian, pendidikan keagamaan, pembinaan keluarga, serta aktivitas sosial seperti bantuan kemasyarakatan dan pemberdayaan ekonomi umat. Praktik-praktik ini

menunjukkan bahwa dakwah Muhammadiyah tidak semata berorientasi pada ceramah keagamaan, tetapi juga pada transformasi kondisi sosial masyarakat. Dalam perspektif sosiologi agama, praktik ini mencerminkan fungsi agama sebagai agen perubahan sosial yang bekerja melalui internalisasi nilai dan pembentukan kebiasaan kolektif (Hamami & Nuryana, 2022).

Strategi gerakan profetik Muhammadiyah dalam masyarakat Desa Karama Bura Dompu dapat dipahami melalui teori gerakan sosial keagamaan, khususnya terkait pembentukan identitas kolektif dan mobilisasi sumber daya. Muhammadiyah mengembangkan strategi dakwah yang gradual, persuasif, dan berbasis keteladanan, sehingga nilai-nilai profetik dapat diterima oleh masyarakat tanpa konflik yang tajam. Tokoh agama dan kader Muhammadiyah, berperan sebagai mediator antara ideologi organisasi dan budaya masyarakat Desa Karama Bura Dompu. Strategi ini menunjukkan bahwa keberhasilan gerakan profetik tidak hanya ditentukan oleh kekuatan ide, tetapi juga oleh kemampuan adaptasi sosial

dan komunikasi kultural (Halim & Nubowo, 2025).

Praktik dan strategi gerakan profetik Muhammadiyah di desa merupakan hasil dialektika antara nilai normatif organisasi dan realitas sosial masyarakat. Realitas sosial dibentuk melalui proses eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi (Rahmadania et al., 2023). Nilai-nilai profetik Muhammadiyah dieksternalisasikan melalui aktivitas dakwah dan social di desa, kemudian diobjektivasikan dalam bentuk lembaga, tradisi, dan rutinitas keagamaan, serta diinternalisasikan oleh masyarakat sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari (Rahmadania et al., 2023). Proses ini menjelaskan bagaimana gerakan profetik Muhammadiyah dapat membentuk pola keberagamaan yang khas di desa Karama Bura Dompu.

Praktik dan strategi gerakan profetik Muhammadiyah menegaskan bahwa gerakan ini bersifat dinamis dan kontekstual. Di desa Karama Bura Dompu, gerakan profetik Muhammadiyah dapat dipahami sebagai proses transformasi sosial keagamaan yang berlandaskan nilai Islam berkemajuan, diwujudkan

melalui praktik sosial yang konkret, dan dijalankan dengan strategi dakwah yang adaptif.

Implikasi gerakan profetik Muhammadiyah terhadap perubahan sosial, keagamaan, dan budaya masyarakat Desa Karama Bura Dompu

Gerakan profetik Muhammadiyah secara teoretis dipahami sebagai kekuatan transformasi sosial yang berangkat dari nilai-nilai keagamaan dan diwujudkan dalam praktik sosial. Agama tidak hanya berfungsi sebagai sistem keyakinan personal, tetapi juga sebagai energi perubahan sosial yang mendorong humanisasi, liberasi, dan transendensi (Rahmadania et al., 2023). Implikasi gerakan profetik Muhammadiyah dapat dilihat sebagai proses perubahan yang menyentuh struktur sosial, pola keberagamaan, dan orientasi budaya masyarakat. Perubahan ini tidak bersifat revolusioner, melainkan gradual dan berkelanjutan, mengikuti dinamika sosial masyarakat (Amanah et al., 2025).

Gerakan profetik Muhammadiyah berimplikasi pada penguatan kesadaran kolektif dan

etos sosial masyarakat desa Karama Bura Dompu. Muhammadiyah mendorong nilai kemandirian, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap sesama melalui aktivitas dakwah dan gerakan sosial. Perspektif Weber tentang etika agama menjelaskan bahwa nilai-nilai keagamaan dapat membentuk etos sosial dan perilaku kolektif suatu komunitas (Vermeer, 2022). Etos profetik Muhammadiyah berkontribusi pada perubahan cara pandang masyarakat terhadap pendidikan, kerja, dan solidaritas sosial sebagai bagian dari ibadah dan pengabdian kepada Tuhan (Fanani et al., 2021).

Implikasi keagamaan dari gerakan profetik Muhammadiyah tampak pada terjadinya rasionalisasi dan reformulasi praktik keberagamaan masyarakat di desa Karama Bura Dompu. Ini terlihat pada pendekatan purifikasi dan rasionalisasi ajaran Islam, yang berupaya mengarahkan umat pada praktik keagamaan yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam perspektif sosiologi agama, proses ini dapat dipahami sebagai bentuk religious reform yang mendorong perubahan dari keberagamaan tradisional menuju keberagamaan

yang lebih reflektif dan etis (Takdir & Munir, 2025). Implikasi ini sering kali memunculkan negosiasi antara ajaran normatif Muhammadiyah dan tradisi keagamaan yang telah lama mengakar dalam masyarakat desa.

Selain aspek sosial dan keagamaan, gerakan profetik Muhammadiyah juga membawa implikasi kultural yang signifikan di desa Karama Bura Dompu. Budaya masyarakat desa tidak dihapus, tetapi mengalami proses seleksi dan reinterpretasi. Ini sejalan dengan teori adaptasi budaya dalam sosiologi agama menjelaskan bahwa agama dapat menjadi agen transformasi budaya dengan cara menyesuaikan nilai-nilai baru ke dalam kerangka budaya masyarakat (Idham, 2021). Muhammadiyah cenderung bersikap akomodatif terhadap tradisi lokal selama tidak bertentangan dengan prinsip tauhid (Al-Hamdi, 2023). Implikasi kultural ini tampak pada perubahan orientasi nilai budaya masyarakat menuju budaya religius yang lebih etis, disiplin, dan berorientasi pada kemajuan. Implikasi gerakan profetik Muhammadiyah di Desa Karama Bura Dompu dapat dipahami sebagai proses transformasi multidimensional yang

menyentuh aspek sosial, keagamaan, dan budaya masyarakat. Gerakan ini berperan dalam membentuk keberagaman yang lebih rasional dan etis, memperkuat solidaritas sosial, serta mengarahkan budaya menuju nilai-nilai Islam berkemajuan.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Genealogi gerakan profetik Muhammadiyah di Desa Karama Bura Dompu menunjukkan bahwa gerakan ini tumbuh sebagai hasil dialektika antara nilai Islam berkemajuan dan realitas social keagamaan masyarakat. Gerakan profetik tidak hadir sebagai ekspansi ideologis semata, melainkan melalui proses adaptasi kultural, peran aktor lokal, dan strategi dakwah yang persuasif. Nilai transendensi, humanisasi, dan liberasi diwujudkan dalam praktik keagamaan yang rasional, etis, dan berorientasi pada perubahan sosial. Nilai profetik Muhammadiyah diwujudkan dalam berbagai praktik dakwah, pendidikan, dan aktivitas sosial yang bersifat kontekstual dan adaptif. Strategi dakwah yang persuasive serta memanfaatkan peran tokoh masyarakat memungkinkan gerakan

ini diterima secara gradual oleh masyarakat di desa Karama Bura Dompu. Implikasi dari gerakan profetik Muhammadiyah tampak pada perubahan sosial berupa penguatan etos kemandirian dan solidaritas sosial, perubahan keagamaan melalui rasionalisasi praktik ibadah, serta transformasi budaya yang mengarah pada nilai-nilai religius

yang lebih etis dan berorientasi pada kemajuan. Gerakan profetik Muhammadiyah di Desa Karama Bura Dompu berkontribusi signifikan dalam membentuk pola keberagamaan masyarakat desa yang moderat, reflektif, dan berdaya transformatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hamdi, R. (2023). Political Consciousness of Muhammadiyah: Historical Trajectories and Future. *Studia Islamika*.
<https://doi.org/10.36712/sdi.v29i3.15866>
- Amanah, N., Jannah, D. R., & Jannah, M. (2025). PENTINGNYA INTEGRASI NILAI-NILAI PRIBADI, KELUARGA DAN MASYARAKAT UNTUK MEWUJUDKAN KEHARMONISAN SOSIAL. *Journal of Islamic Studies*.
<https://doi.org/10.61341/jis/v2i4.099>
- Barton, G., Yilmaz, I., & Morieson, N. (2021). Authoritarianism, Democracy, Islamic Movements and Contestations of Islamic Religious Ideas in Indonesia. *Religions*.
<https://doi.org/10.3390/rel12080641>
- Efendi, D. (2021). From Fiqh to Political Advocacy: Muhammadiyah's Ecological Movement in the Post New Order Indonesia. *Studia Islamika*.
<https://doi.org/10.36712/sdi.v28i2.14444>
- Fanani, A., Hamzani, A., Khasanah, N., & Sofanudin, A. (2021). Muhammadiyah's Manhaj Tarjih: An evolution of a modernist approach to Islamic jurisprudence in Indonesia. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*.
<https://doi.org/10.4102/hts.v77i4.6942>
- Garruzzo, A. (2025). History and the Will to Power: Foucault and Nietzsche on Genealogy. *European Journal of Philosophy*.
<https://doi.org/10.1111/ejop.70010>
- Halim, W., & Nubowo, A. (2025). Muhammadiyah Bugis-Makassar: Dispersal of Muslim Organizations in and from South Sulawesi, Indonesia. *Studia Islamika*.
<https://doi.org/10.36712/sdi.v32i2.42544>

- Hamami, T., & Nuryana, Z. (2022). A holistic integrative approach of the Muhammadiyah education system in Indonesia. *HTS Theologiese Studies / Theological Studies*. <https://doi.org/10.4102/hts.v78i4.7607>
- Idham, N. (2021). JAVANESE ISLAMIC ARCHITECTURE: ADOPTION AND ADAPTATION OF JAVANESE AND HINDU-BUDDHIST CULTURES IN INDONESIA. *Journal of Architecture and Urbanism*, 45, 9–18. <https://doi.org/10.3846/jau.2021.13709>
- Millie, J., & Hosen, N. (2022). Freedom from Consumption: The Reformist Critique of Consumptive Islam in Indonesia. *Asian Studies Review*, 48, 54–69. <https://doi.org/10.1080/10357823.2022.2110859>
- Nugraheni, E. Y., Artaria, M., Sutinah, S., & Bull, R. L. (2024). The Social Construction of the Banjar Ethnic Society Toward the Radap Rahayu Dance. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v12i1.1029>
- Qodir, Z., Jubba, H., Mutiarin, D., & Hidayati, M. (2021). Muhammadiyah Identity and Muslim Public Good: Muslim Practices in Java. *International Journal of Islamic Thought*. <https://doi.org/10.24035/ijit.19.2021.203>
- Rahmadania, A., Nirwana, R., Rahmawati, U., Amin, A., & Mukhlisuddin, M. (2023). Sistem Perubahan Sosial dan Strategi Perubahan Sosial Sebagai Dasar Inovasi Pembelajaran Agama Islam. *Journal on Education*. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1960>
- Rahman, M., Romelah, R., & Nurhakim, M. (2024). Muhammadiyah dan Islam Wasathiyah: Kajian tentang Agency Moderasi beragama melalui Sekolah Muhammadiyah. *Journal on Education*. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.5047>
- Shodikin, Supriyono, B., Muluk, M., & Rozikin, M. (2025). Actualization of Al-Ma'un Theology in Muhammadiyah Governance in Lamongan Regency: A Study of Civil Society in Enhancing Community Welfare. *Journal of Posthumanism*. <https://doi.org/10.63332/joph.v5i7.2823>
- Takdir, M., & Munir, A. S. (2025). Genealogy and Orientation of the Islamic Modernist Movement in Indonesia: Case Study of the Muhammadiyah Renewal Movement. *Journal of Al-Tamaddun*. <https://doi.org/10.22452/jat.vol20no1.6>
- Vermeer, P. (2022). The Power of Religious Beliefs: Re-Reading Max Weber's Protestant Ethic. *NTT Journal for Theology and the Study of Religion*. <https://doi.org/10.5117/ntt2022.3.005.verm>